

**MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS III DI SDN 4
TUGURAJA KECAMATAN CIHIDEUNG KOTA TASIKMALAYA****PUTRI VALENSA ENDAH SUKMANA^{1*)}, ADE MAFTUH²⁾,
FEBRI FAJAR PRATAMA³⁾****Korespondensi Penulis: pvalensa2000@gmail.com***^{1) 2) 3)} Universitas Perjuangan Tasikmalaya***Jalan Pembela Tanah Air (PETA) No. 177 Kota Tasikmalaya**Disubmit: Mei 2025; Direvisi: September 2025; Diterima: Oktober 2025**DOI: 10.35706/judika.v13i2.13314***ABSTRACT**

Education cannot occur without a learning process, and the success of learning is greatly influenced by student engagement, which is influenced by learning motivation and discipline. Both have an important role in driving students' academic achievement and character building. However, in class III, there is still a low level of student motivation and discipline, which is shown by the lack of involvement in learning activities, non-compliance with rules, and low curiosity. The purpose of this study is to describe in depth how students' learning motivation and discipline and the factors that influence them. This research uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data collection techniques used interviews, observation and documentation techniques. The results showed that students' learning motivation was still low, especially in independent learning and perseverance. However, most students have a passion for learning and aspirations, which is a good starting point. Discipline is also low in aspects such as homework, rule compliance and tidiness. Low motivation and discipline are influenced by family economic factors, divorce, lack of attention, and limited learning facilities at home. This study provides an overview for teachers to improve students' learning motivation and discipline.

Keywords: Learning Motivation, Student Discipline, Class III Student

ABSTRAK

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya proses belajar, dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa, yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kedisiplinan. Keduanya memiliki peran penting dalam mendorong prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Namun, di kelas III, masih ditemukan rendahnya tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa, yang ditunjukkan dengan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan rendahnya rasa ingin tahu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana motivasi belajar dan kedisiplinan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terutama dalam pembelajaran mandiri dan ketekunan. Meski demikian, sebagian besar siswa memiliki semangat belajar dan cita-cita, yang menjadi modal awal yang baik. Kedisiplinan juga tergolong rendah pada aspek seperti pengerjaan PR, kepatuhan aturan, dan kerapian. Rendahnya motivasi dan disiplin dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, perceraian, kurangnya perhatian, dan keterbatasan fasilitas belajar di rumah. Penelitian ini memberikan gambaran bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, Siswa Kelas III

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap siswa (Pratama, 2020). Kedisiplinan belajar adalah kondisi yang terbentuk melalui perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam kegiatan belajar (Setyawati, 2018). Pendidikan karakter dan kedisiplinan memiliki keterkaitan erat, di mana disiplin merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berperan penting dalam mendorong siswa belajar lebih baik, menjauhi perilaku negatif, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Krismony *et al.*, 2020). Motivasi berperan penting dalam pembelajaran karena mampu menumbuhkan semangat, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa, sehingga mendorong mereka belajar lebih serius.

Motivasi dan kedisiplinan belajar siswa kelas III masih rendah. Rendahnya disiplin dan motivasi belajar siswa dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga penting dilakukan penelitian karena kedua aspek ini berperan besar dalam keberhasilan proses belajar. Dengan motivasi dan disiplin yang baik, siswa akan lebih aktif, tepat waktu, serta berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hartini yang meneliti terkait motivasi siswa dengan hasil motivasi belajar siswa tetap memerlukan dorongan, perhatian dan ketertarikan siswa (Hartini & Warmi, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahmatillah *et al.* (2024) yang meneliti terkait analisis kenakalan anak di sekolah dasar dengan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan atau kedisiplinan yaitu dari keluarga, seperti disharmonis keluarga dan perpecahan keluarga dan kurang kasih sayang, serta kurang perhatian dari orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang bisa diambil yaitu mengenai motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III di SDN 4 Tuguraja, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan wali kelas III yaitu Ayang Rizki Fauzi Permatasari, serta 31 siswa sebagai subjek penelitian.

Fokus dalam penelitian ini yaitu terkait motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang ada (Zuldafrial, 2021). Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber dengan cara wawancara kepada Wali Kelas III, dan triangulasi teknik melalui teknik observasi langsung dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, dengan memberikan informasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah terkait tujuan penelitian. Peneliti juga sebelumnya telah melakukan validasi instrument terlebih dahulu dengan melibatkan validator terkait kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian dan kejelasan pertanyaan.

Teknik wawancara digunakan dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang nantinya akan diteliti. Untuk teknik observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memahami bagaimana motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi untuk lebih di percaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh gambar atau dokumen.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) Reduksi data atau mengumpulkan data mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi; (2) Display data atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat; (3) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari guru wali kelas III dan siswa kelas III.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas III terkait motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas dan di lingkungan sekolah terkait motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III. Dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 15 orang dan siswa Perempuan 16 orang, kemudian butir lembar observasi yang dibuat peneliti terdiri dari 6 butir indikator motivasi belajar dan 10 butir indikator kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III, memang masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan juga kurang dalam kedisiplinan dikarenakan latar belakang ekonomi dan juga latar belakang keluarga yang mengakibatkan kurangnya dorongan dan perhatian. Bahkan guru kelas sedikit menjelaskan mengenai latar

belakang salah satu siswa yang memprihatinkan yaitu ada yang orang tuanya tukang memungut barang bekas, dan siswa itu jarang masuk sekolah karena suka ikut dengan bapaknya keliling mungut barang bekas. Selain itu, ada beberapa siswa yang memang ditinggal sampai ditelantarankan orang tua hingga tinggal dengan kakek neneknya, bahkan kurang perhatian. Itu menjadi tuntutan guru kelas bagaimana untuk tetap memotivasi siswa agar tetap semangat belajar walaupun dalam keadaan seperti itu ("A" Rabu, 19 Maret 2025). Hasil observasi terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III dimuat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Motivasi Belajar

Aspek yang Diamati	Jumlah "Ya"	Jumlah "Tidak"	Persentase (%)
Aktif Bertanya	13	18	42%
Mempelajari Kembali Materi	11	20	35%
Belajar dengan Tekun	10	21	32%
Memperhatikan Guru	17	14	55%
Semangat Belajar	31	0	100%
Senang Situasi Kondisi yang Kondusif	19	12	61%

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup bervariasi. Sebanyak 42% siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mencerminkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan keingintahuan tinggi dan berani berinteraksi dengan guru. Namun, hanya 35% siswa yang mempelajari kembali materi pelajaran di luar waktu belajar, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran mandiri sebagai bentuk tanggung jawab atas proses belajarnya. Selain itu, 32% siswa tercatat belajar dengan tekun, menandakan bahwa sebagian kecil dari mereka memiliki ketekunan dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Sementara itu, 55% siswa terlihat memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa

memiliki konsentrasi dan fokus yang cukup baik terhadap penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena ketika ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, guru selalu mengulang pertanyaan dan meminta siswa yang tidak memperhatikan untuk menjawab pertanyaannya, dengan ini siswa lebih banyak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Secara positif, 100% siswa menunjukkan semangat belajar, yang menjadi indikator penting bahwa secara umum siswa memiliki antusias dan kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru selalu memberikan achievement kepada semua siswa yang mengerjakan tugas sekolah ataupun tugas rumah, meskipun dalam penerapannya masih perlu diarahkan dan dimaksimalkan. Adapun dalam hal kenyamanan belajar, sebanyak 61% siswa merasa senang ketika berada dalam situasi kelas yang kondusif. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa merespon positif terhadap lingkungan belajar yang tertata, tenang, dan mendukung.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III ini masih banyak memerlukan dorongan dari lingkungan dan keluarga, karena ketika motivasi dalam dirinya sudah muncul tetapi tidak ada dorongan dari orang tua atau keluarga maka motivasi tersebut tidak akan pernah berubah atau meningkat.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Kedisiplinan Siswa

Aspek yang Diamati	Jumlah "Ya"	Jumlah "Tidak"	Presentase (%)
Belajar dengan Baik	18	13	58%
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	22	9	71%
Mengerjakan Tugas	18	13	58%
Mengikuti Ulangan Harian	31	0	100%
Mengerjakan PR	11	20	35%
Datang Tepat Waktu	21	10	66%
Selalu Hadir di Kelas	19	12	61%
Berpakaian Rapi	13	18	42%
Tidak Gaduh	18	13	58%
Mematuhi Tata Tertib	13	18	42%

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan di beberapa aspek. Sebanyak 58% siswa belajar dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa mampu mengikuti proses belajar dengan serius dan tertib. Dalam partisipasi kegiatan non-akademik, 71% siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusias dan keterlibatan aktif dalam kegiatan tambahan di luar jam pelajaran.

Terkait tanggung jawab belajar, 58% siswa mengerjakan tugas sekolah, sedangkan 100% siswa mengikuti ulangan harian, menunjukkan bahwa meskipun tidak semua siswa konsisten dalam menyelesaikan tugas harian, mereka tetap berpartisipasi dalam evaluasi formal yang diberikan oleh guru. Namun, hanya 35% siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR), yang mencerminkan rendahnya kepatuhan terhadap tugas mandiri di rumah atau sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan dan pengawasan orang tua.

Dalam hal kedisiplinan waktu, 66% siswa datang ke sekolah tepat waktu, dan 61% siswa tercatat selalu hadir di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya kehadiran dan ketepatan waktu, meskipun belum sepenuhnya merata.

Sementara itu, dalam aspek kerapian, hanya 42% siswa yang berpakaian rapi, menandakan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar penampilan sesuai aturan sekolah, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh latar belakang keterbatasan ekonomi keluarga. Dalam menjaga ketertiban kelas, 58% siswa tercatat tidak membuat kegaduhan, sementara 42% siswa dinilai mematuhi tata tertib sekolah secara konsisten, sebagian besar siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin dalam beberapa aspek, seperti kehadiran, keikutsertaan

dalam ulangan, dan keterlibatan ekstrakurikuler, masih terdapat sejumlah indikator yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, terutama dalam hal pengerjaan PR, kerapian berpakaian, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartini & Warmi (2020) bahwa motivasi belajar siswa tetap memerlukan dorongan, perhatian dan ketertarikan siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahmatillah bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu dari keluarga, seperti disharmonis keluarga dan kurang kasih sayang serta kurang perhatian (Rahmatillah *et al.*, 2024). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Guru Wali Kelas III yaitu bahwa di kelas III ini banyak siswa dengan latar belakang ekonomi yang menengah kebawah, dan juga latar belakang keluarga. Dari latar belakang tersebut mengakibatkan siswa kurang memiliki dorongan, dan perhatian dari orang tua. Dengan ini mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa. Secara umum: Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, terutama pada aspek pembelajaran mandiri dan ketekunan belajar. Namun, sebagian besar siswa menunjukkan semangat belajar dan memiliki cita-cita, yang menjadi modal awal yang baik bagi pengembangan motivasi belajar lebih lanjut. Sedangkan kedisiplinan siswa juga belum merata, dengan beberapa indikator seperti pengerjaan PR, kepatuhan terhadap tata tertib, dan kerapian berpakaian yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan data, hanya: 5 siswa (16,1%) yang memiliki motivasi dan kedisiplinan tinggi, 5 siswa (16,1%) dengan motivasi tinggi tetapi kedisiplinan

rendah, 6 siswa (19,4%) dengan motivasi rendah namun kedisiplinan tinggi, dan 15 siswa (48,4%) menunjukkan motivasi dan kedisiplinan yang sama-sama rendah.

Faktor yang sangat memengaruhi rendahnya motivasi dan kedisiplinan siswa adalah latar belakang ekonomi dan kondisi keluarga, seperti perceraian orang tua, kurangnya perhatian dari keluarga, hingga keterbatasan fasilitas belajar di rumah. Situasi ini berdampak langsung terhadap minat, semangat belajar, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan potensi dalam pengembangan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi guru dan pihak sekolah untuk terus berinovasi dalam mendampingi siswa menuju perkembangan yang lebih baik.

Adapun rekomendasi praktis dari peneliti kepada guru dan sekolah yaitu harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih memperhatikan kedisiplinannya, dan juga sekolah diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah atau di kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tercapai tujuan yang diharapkan oleh guru dan sekolah. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk dikembangkan dengan masalah yang lebih luas dan mendalam tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2(1), 640–646. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2665>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>

- Pratama. (2020). Membngun Karakter Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Scrabble Games. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 11(2), 129-141.
- Rahmatillah, G., Maftuh, A., & Zahrah, R. F. (2024). *Analisis Kenakalan Anak Di SDN 3 Nusawangi Terkait Suasana Pembelajaran*, 5(2), 101–112.
- Setyawati, V. S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Zuldafrial. (2021). *Metode Peneliatian Kualitatif*. Repository Stei. Tersedia: http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx